

Sebuah Renungan dan Do'a

Mengapa aku dilahirkan?
Mengapa dia dilahirkan?
Tuhan menganugerahiku kesempatan
Melihat, berencana, mencoba, dan menikmati dunia ini

Ya Tuhan,
Hanya kepadaMu aku menyerah
Aku takkan gentar menghadapi siapapun, bagaimanapun, dan dimanapun
Karena aku yakin pada kebenaran
Hingga semua bisa terwujud

Ya Tuhan,
Hanya kepadaMu aku menyembah
Aku takkan menjadi penjilat atau budak seseorang

Ya Tuhan,
Hanya kepadaMu aku meminta
Dengan usaha dan keuletanku
Aku takkan mengemis pada siapapun

Aku dan semua datang dari kehendakMu
Aku yakin kebahagiaan itu harus dibuat
Baik dalam keadaan baik maupun buruk
Karena fikiran dan kemauanku yang membuatnya bahagia
Dimanapun, saat apapun, dengan siapapun
Bagiku, mencoba adalah permulaan usaha
Dan usaha adalah percobaan yang terus menerus
Meski sadar aku mungkin mengalami kegagalan
Itu lebih baik daripada tak pernah mencoba

Aku takkan menipu diri sendiri
Kepuasan adalah kenikmatan waktu ini
Karena kepuasan tidak hanya sekali tapi tiap kali

Aku tak ingin hidup seperti binatang

Menunggu datangnya seseorang
Lalu membawaku ke pembantaian untuk memotong leherku

Aku tak ingin menjadi kaya
Karena aku takut melanggar hukum dan kemanusiaan untuk
mendapatkannya
Aku hanya ingin berguna dan berprestasi
Karena aku yakin, dengan begitu kekayaan dan kemuliaan akan
mengikuti

Dalam hidupku, akulah yang berhak membuat keputusan dan
menjalankannya
Bila ternyata salah, akan kucabut keputusan itu
Dan membuat keputusan baru
Aku takkan takut membuat dan mencabut keputusan
Keputusan yang emosional akan larut ditelan waktu
Keputusan yang rasional akan menjadi kebahagiaan
Aku yakin, dalam satu kesempatan
Tak mungkin aku ke barat sekaligus ke timur
Atau ke atas sekaligus ke bawah
Maka aku takkan berkhayal untuk mendapatkan keduanya

Namun, bila kuyakin benar
Aku takkan takut dicela, dicemooh, atau dihina
Karena, bila aku tak berbuat apapun
Kemungkinan dicela dan dihina pasti ada
Tukang kritik hanyalah penonton
Sedang aku adalah pemain

Aku percaya suara hatiku
Karena suara orang banyak belum tentu benar
Orang bodoh selalu lebih banyak
Orang brengsek selalu lebih banyak
Tapi orang pandai dan arif
Jumlahnya tak pernah banyak

Aku tak takut dibicarakan orang

Aku tak takut dikritik orang
Karena itu lebih baik daripada diabaikan orang

Hidup hanya untuk orang-orang yang berani
Rasa takut hanya akan kujadikan penyulut waspada
Kekecewaan dan kesedihan itu biasa
Nasib itu bukan apa-apa
Aku takkan menyesali, apalagi membanggakannya

Aku hanya mengambil apa yang aku senangi
Sebab aku berusaha jujur pada hati nurani

Aku tak mau menghukum diriku sendiri
Aku bukan sampah, apalagi pecundang
Hati nurani, dialah pangkal kehidupan
Bila mengena di hati semua serba benar
Bila tidak, semua menjadi serba salah

Hanya jiwa yang besar dan kuat
Menanggapi hinaan seperti sebuah sanjungan
Menanggapi kerugian layaknya sebuah keuntungan
Menanggapi musibah bagaikan anugerah

Hidupku adalah sekarang, dan mungkin esok
Masa lalu, meskipun indah, ia sudah lewat
Dan aku yakin, saat ini dan esok
Belum tentu tak seindah masa lalu
Bahkan bisa lebih indah dan seru
Aku tahu hati berada di sebelah kiri
Tapi kuyakin hati selalu benar

Surabaya, Januari 1994

Merengung 1

Manusia tak lebih dari segumpal materi
yang bisa berubah, rusak, hilang, bahkan mati
Tapi jiwa merupakan sesuatu yang tetap dan abadi
Di dalamnya terdapat emosi,
baik berupa cinta dan kasih sayang,
atau bahkan kemarahan, cemburu, dan rasa sedih.

Merengung 2

Kosong adalah sebuah keadaan sesuatu yang nyata, ada dan terbukti
Maka kosong bisa berbeda dengan ketiadaan
Bahkan kosong merupakan keadaan yang lebih besar
lebih dahsyat, dan sering kali lebih menakjubkan
dari yang isi atau yang ada
Seperti ruang, selalu lebih besar dari isinya
Padahal ruang merupakan keadaan kosong
vakum bahkan hampa
Kosong lebih abadi daripada isi
Keadaan kosong, kenyataannya lebih dulu tercipta
daripada keadaan terisi
Suatu saat nanti keadaan kembali kosong
Maka kemenangan, kebesaran, dan kehormatan hakiki
sebenarnya merupakan kemampuan untuk tetap menjaga
keadaan kosong tetap ada.

Merengung 3

Yang tampak belum tentu nyata
Karena sesuatu yang tampak bisa dibuat, direkayasa atau diubah
Tapi kenyataan itu pasti, tidak pernah menipu
bahkan tidak pernah berubah
Kita ketahui atau tidak kita ketahui
kenyataan tetap kenyataan, sekeras apapun kita berusaha
mengubahnya, ia tetap nyata.

Merenung 4

Tak ada sebuah rencana yang tak mungkin gagal
Tapi, tanpa rencana kegagalan lebih mungkin terjadi
Maka bermimpilah, karena mimpi bisa menjadi langkah awal
menentukan sebuah rencana
Mimpi bukanlah khayalan
bisa jadi ia merupakan dorongan jiwa yang terpendam
maka wujudkanlah mimpi dengan cara memulai rencana
Bila gagal merencanakan
bisa jadi kita sedang merencanakan kegagalan.

Jakarta, Desember 2005

Tuhan.....

Tuhan,
Masihkah pantas aku mendekat padaMu
Dengan lumpur bau yang melekat di diriku

Tuhan,
Masihkah layak aku berhadapan denganMu
Yang masih mengenakan topeng tuk menutupi wajahku

Tuhan,
Masihkah mau Engkau mendengar do'aku
Dengan bau busuk kebohongan jiwaku

Tuhan,
Aku hanya yakin dan tetap yakin
Bahwa Engkau tak pernah membuang wajahMu
Pada hamba yang ingin memegang tanganMu
Meski kotor dan menyengat hidungMu

Tuhan,
Terima kasih Engkau telah memberiku kehidupan
Terima kasih Engkau telah memberiku kesempatan
Segala puji untukMu.....
Aku dipertemukan kembali pada Ramadhan

Jakarta, 20 Februari 2005

Surat Terbuka Dari Langit

Mungkin inilah jalan terbaik
Bagi kita dan semua orang-orang yang kita cintai
Mungkin inilah jalan yang paling benar
Untuk membuktikan kesucian cinta

Aku yang naïf...
Yang berdiri di atas kesombongan
Tak mampu melihat kenyataan
Bahwa cinta bukan untuk dipertontonkan
Bahwa cinta bukan untuk dibuktikan
Bahwa cinta bukan untuk dibanggakan

Cinta adalah bahasa hati
Yang harus dinikmati dan disyukuri
Yang harus diberikan dengan keikhlasan
Yang harus dicerna tanpa emosi

Keabadian cinta tak berujud kata-kata
Keabadian cinta tidak berbatas waktu, keadaan, ataupun suasana
Karena cinta itulah keabadian

Cinta tak mengenal kata kecewa
Cinta tak mengenal kata cemburu
Karena cinta adalah kemandirian

Aku yang naïf...
Yang bersandar pada kebohongan
Tak mampu membuka tabir kebenaran
Tentang rasa sayang yang tulus
Tentang rasa sayang yang murni
Tentang rasa sayang yang ikhlas
Kasih sayang adalah jiwa
Bagi kehidupan yang imani
Bagi penghormatan yang suci
Bagi pengabdian yang sejati

Aku yang naïf...
Yang terbaring dalam sepi
Kini hanya bisa berfikir dan merenung
Bahwa cinta sejati merupakan budi
Bahwa cinta sejati tak perlu dicari
Bahwa cinta sejati tak perlu ditangisi

Karena ia selalu tumbuh di dalam hati
Karena ia selalu hadir di dalam mimpi
Karena ia selalu ada bersama aliran darah yang menerobos di
setiap dinding nadi
Dan kini baru ku mengerti
Engkaulah cinta sejati itu
Yang menggetarkan jiwa setiap waktu

Jakarta, Agustus 2003